

## Penerapan Model Pembelajaran PBL Melalui Pendekatan TaRL untuk Meningkatkan Hasil Belajar IPAS Peserta Didik Kelas 6 SDN Dukuh Kupang 1

Chusna Rida Rahmadani<sup>1,\*</sup>, Desi Eka Pratiwi<sup>2</sup>, & Edi Santoso<sup>3</sup>

<sup>1,2</sup>) Universitas Wijaya Kusuma, Jl. Dukuh Kupang XXV No. 54, Surabaya, Indonesia

<sup>3</sup>) SDN Dukuh Kupang 1-488, Surabaya, Indonesia

<sup>\*</sup>) Email: [chusnaridha31@gmail.com](mailto:chusnaridha31@gmail.com)

Submitted: 17/05/2025

Accepted: 31/05/2025

Published: 02/06/2025

### Abstrak

Tujuan dari penelitian ini adalah meningkatkan hasil belajar mata Pelajaran IPAS peserta didik kelas 6 SDN Dukuh Kupang I, Surabaya melalui penggunaan model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) dan pendekatan *Teaching at the Right Level* (TaRL). Penelitian ini menggunakan desain Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang diimplementasikan dalam dua siklus. Dari hasil pengolahan data yang didapatkan, terlihat bahwasannya nilai peserta didik mengalami peningkatan setelah pelaksanaan pembelajaran yang dilakukan pada siklus I dan II. Pada tahap pra-siklus 73% peserta didik di kelas 6 belum bisa mencapai KKM pada materi energi terbarukan. Kemudian, pada siklus I peserta didik mulai diberikan pembelajaran dengan model PBL dan pendekatan TaRL. Hasil yang diperoleh peserta didik yang mendapatkan nilai dibawah rata-rata menurun menjadi 30% dari jumlah seluruh peserta didik di kelas. Setelah dilakukan siklus II, jumlah peserta didik yang mendapatkan nilai di bawah KKM semakin menurun menjadi hanya 11% dari 26 peserta didik. Hasil tersebut menunjukkan adanya peningkatan nilai peserta didik setelah dilakukan pembelajaran dengan model PBL dan pendekatan TaRL. Selain peningkatan hasil belajar, dengan penggunaan model PBL dan Pendekatan TaRL, peserta didik juga lebih aktif selama pelaksanaan pembelajaran.

**Kata kunci:** PBL, Pembelajaran IPAS, Penelitian Tindakan Kelas, Sekolah Dasar, TaRL

### Abstract

*The aim of this research is to improve the learning outcomes of sixth-grade students at SDN Dukuh Kupang I, Surabaya, in the subject of IPAS through the use of the Problem Based Learning (PBL) model and the Teaching at the Right Level (TaRL) approach. This study employs a Classroom Action Research (CAR) design implemented in two cycles. From the data analysis, it is evident that students' scores improved after the implementation of learning in both Cycle I and Cycle II. In the pre-cycle phase, 73% of students did not achieve the Minimum Competency Criteria (KKM) for the topic of renewable energy. In Cycle I, students began receiving instruction using the PBL model and TaRL approach. As a result, the percentage of students scoring below the average decreased to 30% of the total class. After conducting Cycle II, the number of students scoring below the KKM further decreased to only 11% out of 26 students. These results indicate a significant improvement in student scores following the application of the PBL model and TaRL approach. In addition to enhanced learning outcomes, students were also more engaged during the learning process with the implementation of PBL and TaRL.*

**Keywords:** PBL, Science Learning, Classroom Action Research, Elementary School, TaRL

Copyright © 2025, Journal of Educational Science and E-Learning

How to cite: Rahmadani, C.R.; Pratiwi, D.E.; & Santoso, E. (2025). Penerapan Model Pembelajaran PBL Melalui Pendekatan TaRL Untuk Meningkatkan Hasil Belajar IPAS Peserta Didik Kelas 6 SDN Dukuh Kupang 1. *Journal of Educational Science and E-Learning*, 2(1), 80-87. <https://doi.org/10.62354/jese.v2i1.39>

Publisher: Rena Cipta Mandiri, Malang, Indonesia



Mencerdaskan kehidupan bangsa merupakan salah satu tujuan dari bangsa Indonesia yang telah tercantum dalam pembukaan UUD 1945. Upaya tersebut dapat dimulai dari penyelenggaraan pendidikan yang mampu menjangkau seluruh rakyat Indonesia. Oleh karena itu, pemerintah Indonesia sangat memperhatikan bagaimana pelaksanaan Pendidikan tersebut dapat berjalan dengan baik. Pemerintah Indonesia melalui Kementerian Pendidikan, telah banyak melakukan perubahan-perubahan serta penyesuaian agar pelaksanaan Pendidikan di Indonesia dapat sesuai dengan seluruh karakteristik anak-anak Indonesia yang beragam. Salah satu langkah yang diupayakan adalah dengan penyusunan kurikulum pendidikan yang sesuai. Kurikulum terbaru yang dirancang oleh Kementerian Pendidikan adalah Kurikulum Merdeka. Kurikulum Merdeka dirancang untuk menumbuhkan budaya belajar yang kreatif, tidak membatasi dan berpusat kepada peserta didik (Halimah dkk., 2023).

Berdasarkan tujuan kurikulum Merdeka tersebut, diperlukan pendekatan pembelajaran yang berpusat kepada kebutuhan peserta didik di kelas. Peserta didik di kelas yang sangat beragam tentunya menjadi pertimbangan tersendiri bagi guru. Untuk mengatasi hal tersebut, upaya yang dapat dilakukan guru salah satunya adalah melakukan pembelajaran berdiferensiasi. Dalam pembelajaran berdiferensiasi, pembelajaran yang dilakukan disesuaikan dengan kebutuhan peserta didik itu sendiri, hal tersebut dikarenakan setiap anak memiliki kondisi dan gaya belajar yang berbeda-beda (Fauzia & Ramadan, 2023). Dengan hal tersebut, pelaksanaan pembelajaran di kelas dapat lebih berpusat kepada peserta didik. Guru merancang pembelajaran berdasarkan hasil asesmen yang telah dilakukan sebelumnya kepada masing-masing peserta didik di kelas. Hasil asesmen tersebut dapat dijadikan sebagai patokan dan gambaran dari pembelajaran yang akan dilakukan nantinya.

Selama pelaksanaan pembelajaran berdiferensiasi, pendidik berperan sebagai fasilitator dalam merancang keberhasilan tujuan pembelajaran (Naibaho, 2023). Pembelajaran di kelas berfokus kepada kemampuan peserta didik sendiri. Guru telah menyediakan berbagai sarana dan prasarana pendukung pembelajaran. Selanjutnya, peserta didik bersama rekan sekelompoknya dapat memperoleh pengetahuan yang dibutuhkannya sendiri melalui pelaksanaan diskusi ataupun percobaan yang dilakukan bersama-sama. Guru hanya memberikan bantuan atau *Scaffolding* dalam pelaksanaannya. Jenis pembelajaran berdiferensiasi tersebut disebut juga dengan *Teaching at the Right Level* (TaRL).

Berdasarkan hasil pengamatan yang telah dilakukan di kelas 6 SDN Dukuh Kupang 1-488, Surabaya menunjukkan bahwa peserta didik kurang aktif di kelas pada saat pelaksanaan pembelajaran dengan metode *direct learning* dan pendekatan kontekstual. Hal tersebut dikarenakan, peserta didik dibentuk dalam kelompok yang berbeda kemampuan akademiknya. Peserta didik dengan kemampuan dasar yang cenderung rendah, kebanyakan hanya menunggu hasil jawaban dari peserta didik dengan kemampuan yang cukup mahir. Sedangkan. Guru kesulitan untuk memberikan bantuan kepada peserta didik secara langsung dikarenakan pembagian kelompok yang kurang tepat tersebut. Berdasarkan hal tersebut, guru memerlukan pendekatan serta metode pembelajaran yang mampu meningkatkan partisipasi aktif peserta didik serta memudahkan guru dalam memberikan bantuan kepada peserta didik yang masih belum memahami materi yang diberikan. Dengan demikian, guru harus menyediakan strategi pembelajaran yang dapat mendorong keaktifan peserta didik serta mempermudah pemberian bantuan. Pendekatan TaRL dengan metode *Problem Based Learning* (PBL) dianggap sebagai salah satu Upaya untuk mengatasi permasalahan tersebut.

Penggunaan pendekatan TaRL dalam pembelajaran dinilai efektif dalam mengatasi permasalahan terkait keberagaman Tingkat pengetahuan peserta didik di kelas. Hal tersebut karena, dalam merancang pembelajarannya guru menyesuaikan dengan Tingkat capaian peserta didik di dalam kelas (Inne Zakiyah dkk., 2024). Dengan pendekatan TaRL, guru dapat menciptakan pembelajaran dengan cara yang dapat memotivasi serta menginspirasi peserta didik, dengan demikian peserta didik dapat lebih aktif dalam pelaksanaan pembelajaran di kelas

(Jauhari dkk., 2023). Berdasarkan hal tersebut, pendekatan TaRL penting untuk dilakukan di dalam kelas yang memiliki kemampuan beragam. Guru dapat menentukan peserta didik mana yang memerlukan bantuan tambahan dalam memahami pembelajaran yang diberikan. Hal tersebut dikarenakan, dalam pelaksanaannya pembelajaran TaRL peserta didik dibagi dalam kelompok disesuaikan dengan kemampuan kognitifnya. Biasanya terdiri dari kelompok mahir, masih berkembang dan butuh bimbingan (Ulfah dkk., 2023).

Dengan pendekatan TaRL, peserta didik mendapatkan kesempatan yang lebih adil dalam pelaksanaan pembelajaran. Peserta didik dengan Tingkat pemahaman rendah dapat mengejar dan meningkatkan potensi mereka dengan pemberian bantuan secara langsung oleh guru. Dengan demikian, pelaksanaan pembelajaran dengan pendekatan TaRL, mampu mengurangi kesenjangan pengetahuan antara peserta didik, serta peserta didik dapat memiliki kesempatan yang sama dalam meraih potensi terbaik mereka (Prihandini dkk., 2023).

Selain penggunaan pendekatan pembelajaran yang sesuai, untuk meningkatkan keaktifan peserta didik juga diperlukan penyesuaian model pembelajaran dengan kebutuhan. Metode *Problem Based Learning* (PBL) dinilai dapat menyesuaikan kebutuhan peserta didik serta meningkatkan partisipasi aktif peserta didik selama pelaksanaan pembelajaran (Putri dkk., 2024). Pembelajaran Berbasis Masalah (PBL) adalah model pembelajaran dimana guru menyajikan permasalahan yang dapat digunakan sebagai stimulus bagi peserta didik untuk belajar. Melalui keterlibatan dengan masalah ini, siswa mengembangkan kemampuan berpikir kritis, meningkatkan partisipasi aktif, mengasah keterampilan pemecahan masalah, dan membangun pemahaman konseptual yang baru. Menurut Arend langkah-langkah dalam PBL terdiri dari lima fase: (a) Memberikan orientasi masalah kepada peserta didik, (b) Mengorganisasi peserta didik untuk melakukan penelitian, (c) membimbing penyelidikan peserta didik baik secara mandiri maupun kelompok, (d) Mengembangkan dan mempresentasikan hasil penelitian, (e) Menganalisis dan mengevaluasi proses penyelesaian masalah (Suginem, 2021).

Penelitian ini bertujuan untuk memberikan kontribusi signifikan pada dunia pendidikan, terutama dalam pembelajaran IPAS di Sekolah Dasar. Dengan menggabungkan pendekatan TaRL dan model pembelajaran berbasis masalah, diharapkan pembelajaran IPAS menjadi lebih menarik dan menyenangkan bagi peserta didik. Jika peserta didik merasa IPAS tidak sulit, mereka akan lebih termotivasi dan aktif dalam belajar, sehingga meningkatkan minat mereka. Selain itu, penelitian ini akan membantu guru menyesuaikan cara mengajar mereka dengan lebih mudah sesuai dengan kemampuan siswa yang berbeda-beda, sehingga proses belajar menjadi lebih efektif dan semua siswa dapat terlibat. Dengan demikian, hasil akhir yang diharapkan dari penelitian ini adalah mampu meningkatkan nilai peserta didik pada mata Pelajaran IPAS materi energi terbarukan.

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian yang dilakukan menggunakan desain Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Penelitian Tindakan Kelas merupakan penelitian yang pelaksanaannya dilakukan dalam kegiatan belajar mengajar di dalam kelas. Penelitian ini bertujuan untuk memperbaiki proses pembelajaran dan mengefektifkan kegiatan belajar mengajar di kelas (Eko, 2023). Dalam penerapannya, pelaksanaan penelitian dapat menggunakan Model dari Kurt Lewin yang menggambarkan bahwa penelitian Tindakan kelas meliputi Perencanaan, Pelaksanaan, Pengamatan hasil dan terakhir refleksi hasil pembelajaran (Eko, 2023).

Subjek dalam penelitian yang dilakukan adalah peserta didik kelas VI SDN Dukuh Kupang 1-488, Surabaya. Peserta didik kelas 6 berjumlah 26 peserta didik yang terdiri dari 15 laki-laki dan 11 perempuan. Pada tahap pra-siklus, dilakukan pengamatan secara langsung dalam pembelajaran yang menunjukkan peserta didik kurang aktif dalam mengikuti pembelajaran serta guru kesulitan dalam memberikan bimbingan kepada peserta didik dengan

Tingkat kemampuan rendah. Dalam pelaksanaannya, peserta didik dibagi kedalam 5 kelompok yang terdiri dari 2 kelompok mahir, 2 kelompok masih berkembang dan 1 kelompok butuh bimbingan. Pembagian yang dilakukan didasarkan pada hasil asesmen diagnostic yang dilakukan.

Instrumen penelitian yang digunakan yaitu Observasi dan tes tertulis. Observasi digunakan untuk menemukan permasalahan yang akan diselesaikan. Observasi dilakukan dengan cara mengamati secara langsung keadaan kelas yang akan diberikan perlakuan khusus. Tes tertulis digunakan untuk mengetahui peningkatan nilai peserta didik sebelum dan setelah diberikan perlakuan. Tes tertulis dilakukan sebanyak 3 kali, yakni pada saat pra siklus, akhir siklus I dan akhir siklus II.

Data yang dihasilkan dari penelitian adalah data kualitatif dan kuantitatif. Data kualitatif dihasilkan dari hasil observasi yang dilakukan untuk mengamati peserta didik, sedangkan data kuantitatif berisi nilai peserta didik dari hasil tes tertulis. Penelitian yang dilakukan fokus kepada adanya peningkatan hasil belajar peserta didik pada ranah kognitifnya. Indikator keberhasilan dari penelitian ini adalah meningkatnya nilai peserta didik pada mata Pelajaran IPAS materi Energi terbarukan pada saat sebelum dan setelah diberikan perlakuan. Peningkatan hasil belajar peserta didik dapat diukur melalui meningkatnya peserta didik yang mendapatkan nilai di atas KKM, atau meningkatnya nilai rata-rata kelas (Inne Zakiyah dkk., 2024).

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Hasil

Observasi dilakukan sebelumnya untuk mengetahui permasalahan yang terdapat di dalam kelas. Berdasarkan hasil observasi yang telah dilakukan, menunjukkan bahwa peserta didik kurang aktif selama mengikuti pembelajaran serta guru kesulitan untuk memberikan bantuan secara langsung. Dari hasil observasi tersebut, diketahui bahwa permasalahan yang terjadi menyebabkan banyak nilai peserta didik yang kurang dari KKM. Setelah pelaksanaan observasi, ditentukan bahwa kelas 6 pada SDN Dukuh Kupang 1, perlu diberikan pembelajaran dengan pendekatan TaRL dan Model pembelajaran PBL. Selama pelaksanaannya, penelitian dilakukan dalam 3 tahapan, yakni pada tahap pra-siklus, siklus I dan siklus II. Setiap tahapan dilakukan tes tertulis berupa soal essay untuk mengetahui peningkatan hasil belajar peserta didik setelah diberikan perlakuan. Hasil yang diperoleh dari penelitian yakni:

### Tahap pra-Siklus

Penelitian ini diawali dengan tahap pra-siklus. Pada tahap awal ini, data diperoleh melalui hasil pengerjaan tes tertulis. Berikut adalah hasil nilai tes tertulis yang telah dilakukan:

Tabel 1. Hasil Tes Tertulis Tahap Pra-siklus

| No.                  | Interval Nilai | Frekuensi | Persentase | Kategori    |
|----------------------|----------------|-----------|------------|-------------|
| 1.                   | 100-85         | 2         | 8%         | Sangat Baik |
| 2.                   | 84-75          | 5         | 19%        | Baik        |
| 3.                   | <75            | 19        | 73%        | Kurang      |
| Jumlah Peserta Didik |                |           | 26         |             |
| KKM                  |                |           | 75         |             |
| Rata-rata            |                |           | 62         |             |

Berdasarkan hasil tes tertulis yang dilakukan, peserta didik belum ada yang mencapai nilai 100. Sebagian besar peserta didik mendapatkan nilai dibawah KKM, hanya 2 anak yang mendapatkan nilai diatas 85. Rata-rata nilai peserta didik kelas 6 pada tahapan pra-siklus sebesar 62.

## Siklus I

Siklus tahap I dilaksanakan pada tanggal 3 Maret 2025 di kelas 6 SDN Dukuh Kupang I Surabaya. Pada tahap I ini, peserta didik diberikan pembelajaran dengan menggunakan model PBL dan pendekatan TaRL. Data diperoleh melalui hasil tes tertulis yang diberikan pada akhir pembelajaran. Berikut data nilai peserta didik pada siklus I :

Tabel 2. Hasil Tes Tertulis Tahap Siklus I

| No.                  | Interval Nilai | Frekuensi | Persentase | Kategori    |
|----------------------|----------------|-----------|------------|-------------|
| 1.                   | 100-85         | 10        | 38%        | Sangat Baik |
| 2.                   | 84-75          | 8         | 30%        | Baik        |
| 3.                   | <75            | 8         | 30%        | Kurang      |
| Jumlah Peserta Didik |                |           |            | 26          |
| KKM                  |                |           |            | 75          |
| Rata-rata            |                |           |            | 79          |

Berdasarkan hasil tes tertulis pada tahap kedua, diketahui bahwa hasil belajar peserta didik mengalami peningkatan. Peserta didik dengan nilai sangat baik meningkat dari 2 peserta didik menjadi 10 peserta didik. Rata-rata nilai yang diperoleh pada siklus kedua juga meningkat cukup signifikan dari 62 menjadi 79.

## Siklus II

Tahapan siklus II, dilaksanakan pada tanggal 19 Maret 2025 di kelas 6 SDN Dukuh Kupang 1, Surabaya. Pada siklus II, peserta didik diberikan materi ulang terkait energi terbarukan dengan model pembelajaran dan pendekatan TaRL. Akhir siklus 2 juga dilaksanakan tes tertulis untuk mengukur peningkatan hasil belajar peserta didik. Berikut hasil tes tertulis yang dilaksanakan pada akhir siklus 2:

Tabel 3. Hasil Tes Tertulis Tahap Siklus II

| No.                  | Interval Nilai | Frekuensi | Persentase | Kategori    |
|----------------------|----------------|-----------|------------|-------------|
| 1.                   | 100-85         | 13        | 50%        | Sangat Baik |
| 2.                   | 84-75          | 10        | 38%        | Baik        |
| 3.                   | <75            | 3         | 11%        | Kurang      |
| Jumlah Peserta Didik |                |           |            | 26          |
| KKM                  |                |           |            | 75          |
| Rata-rata            |                |           |            | 85          |

Berdasarkan hasil tes tertulis pada tahap ke II, hasil belajar peserta didik mengalami peningkatan. Nilai 100 diperoleh 5 peserta didik pada siklus kedua. Sebanyak 23 peserta didik telah mencapai nilai diatas KKM. Nilai rata-rata peserta didik juga meningkat signifikan. Pada siklus I, nilai rata-rata peserta didik adalah 79 sedangkan pada siklus ke II, rata-rata meningkat menjadi 85. Dengan demikian, terjadi peningkatan yang cukup signifikan dari hasil pembelajaran yang dilakukan.

Data yang diperoleh dari tahap pra-siklus, siklus I dan siklus II dapat dilihat pada diagram berikut:

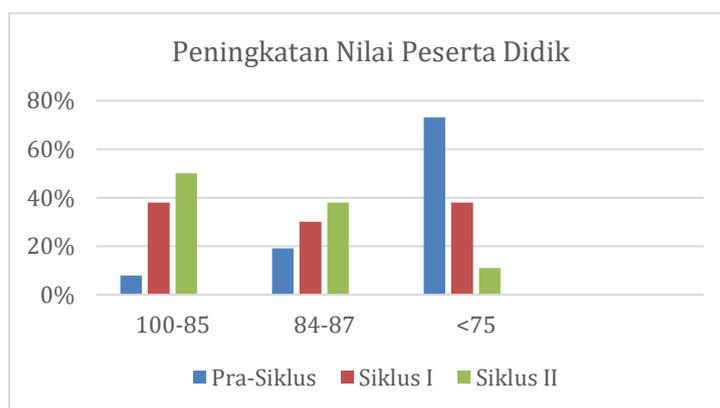


Diagram 1. Peningkatan Nilai Peserta Didik

Berdasarkan data diagram diatas, dapat diketahui bahwa terdapat peningkatan nilai yang cukup signifikan dari peserta didik yang mendapatkan nilai antara 100-85 antara tahap pra-siklus, siklus I dan siklus II. Hal tersebut berkebalikan dengan peserta didik yang mendapat nilai kurang dari 75. Persentase peserta didik yang mendapatkan nilai kurang dari 75 semakin menurun seiring dengan tahapan pembelajaran yang dilakukan.

## Pembahasan

Berdasarkan data dari hasil penelitian yang dilakukan, diperoleh kesimpulan bahwa hasil belajar peserta didik mengalami peningkatan. Pada tahap pra-siklus, peserta didik yang tidak mencapai KKM sebanyak 19 peserta didik atau mencapai 73% dari seluruh peserta didik di kelas. Setelah pemberian pembelajaran dengan model PBL dan Pendekatan TaRL pada siklus pertama, jumlah peserta didik yang tidak mencapai KKM mengalami penurunan yang cukup signifikan. Peserta didik yang tidak mencapai KKM pada siklus pertama hanya sejumlah 8 anak atau 30% dari jumlah seluruh peserta didik di kelas. Dengan demikian, sudah dapat dilihat bahwa pembelajaran dengan model PBL dan pendekatan TaRL mampu meningkatkan hasil belajar peserta didik. Untuk pembuktian lanjutan, dilakukan siklus kedua dengan pemberian pembelajaran melalui pendekatan TaRL dan model PBL ulang. Pada siklus kedua ini, peserta didik yang tidak mencapai KKM juga mengalami penurunan. Pada siklus ketiga hanya 3 peserta didik yang tidak mencapai KKM atau hanya sekitar 11% dari total seluruh peserta didik di kelas. Berdasarkan data yang telah dipaparkan, dapat diperoleh Kesimpulan bahwa peningkatan nilai peserta didik dapat disebabkan oleh penggunaan model PBL dan pendekatan TaRL.

Selain peningkatan nilai, selama pelaksanaan pembelajaran peserta didik juga lebih aktif pada saat penggunaan model pembelajaran TaRL. Berdasarkan observasi yang dilakukan, peserta didik lebih mudah menjawab pertanyaan dari guru pada saat pelaksanaan pembelajaran dengan model PBL. Dengan demikian, tentunya meningkatkan keaktifan peserta didik selama pelaksanaan pembelajaran. Hal tersebut sesuai dengan pernyataan bahwa pembelajaran dengan model PBL mampu meningkatkan keterlibatan peserta didik melalui pemberian masalah oleh guru (Hannah dkk., 2024). Berkenaan dengan hal tersebut, pembelajaran berbasis proyek juga dinilai dapat meningkatkan dan mengasah kemampuan berkomunikasi.

Hal tersebut didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Hannah dkk. (2024) yang berjudul “Peningkatan Hasil Belajar Siswa Melalui Model *Project Based Learning* Pada Materi Bagian-bagian Rumah di Kelas 1 SDN Putat Jaya IV-380 Surabaya”. Hasil dari penelitian yang dilakukan menunjukkan bahwa pembelajaran dengan model PBL tidak hanya meningkatkan hasil belajar peserta didik, tetapi juga dapat meningkatkan kemampuan pemecahan masalah, keterlibatan aktif peserta didik dalam pembelajaran dan kemampuan berkolaborasi. Dengan demikian, pembelajaran dengan model PBL sangat efektif untuk dilakukan dalam pembelajaran dengan kurikulum Merdeka.

Penelitian yang relevan lainnya juga dilakukan oleh Inne Zakiyah dkk. (2024) yang berjudul “Peningkatan Hasil Belajar Peserta Didik Melalui Penggunaan Pendekatan Pembelajaran *Teaching at The Right Level (TaRL)* Pada Pembelajaran IPAS Kelas VI Sekolah Dasar”. Dari hasil penelitian yang dilakukan, diketahui bahwa pembelajaran dengan penggunaan pendekatan TaRL dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik. Hal tersebut terbukti dari peningkatan nilai peserta didik yang melebihi KKM setelah pelaksanaan pembelajaran pada siklus I dan siklus II.

## KESIMPULAN

Penelitian ini menunjukkan bahwa pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan model PBL dan pendekatan TaRL terbukti mampu meningkatkan hasil belajar peserta didik. Peningkatan hasil belajar tersebut ditunjukkan dari berkurangnya peserta didik yang mendapatkan nilai di bawah KKM. Berdasarkan data yang diperoleh diketahui bahwa pada tahap pra-siklus, peserta didik yang tidak mencapai KKM sebanyak 19 peserta didik atau mencapai 73% dari seluruh peserta didik di kelas. Peserta didik yang tidak mencapai KKM pada siklus pertama hanya sejumlah 8 anak atau 30% dari jumlah seluruh peserta didik di kelas. Pada siklus ketiga hanya 3 peserta didik yang tidak mencapai KKM atau hanya sekitar 11% dari total seluruh peserta didik di kelas. Dengan demikian, terlihat bahwa nilai peserta didik mengalami peningkatan. Selain itu, dapat dilihat dari peningkatan nilai rata-rata peserta didik setelah pelaksanaan siklus I dan siklus II. Pada tahap pra-siklus, nilai rata-rata peserta didik di kelas 6 yakni 62, nilai rata-rata tersebut mengalami peningkatan setelah pelaksanaan siklus I, yakni menjadi 79. Pada tahapan terakhir, atau siklus II nilai rata-rata peserta didik mengalami peningkatan lagi menjadi 85.

Berdasarkan data yang diperoleh dari hasil tes tertulis dan observasi tersebut, dapat ditarik Kesimpulan bahwa hasil belajar peserta didik kelas 6 pada materi energi terbarukan mata Pelajaran IPAS meningkat dengan pelaksanaan pembelajaran menggunakan model PBL dan pendekatan TaRL. Selain itu, berdasarkan hasil observasi juga diketahui bahwa mode PBL mampu meningkatkan keaktifan peserta didik dalam pelaksanaan pembelajaran. Guru juga lebih terbantu dengan penggunaan pendekatan TaRL. Hal tersebut dikarenakan dengan penggunaan pendekatan TaRL, guru lebih mudah menentukan peserta didik yang perlu diberikan bantuan tambahan.

## DAFTAR PUSTAKA

Eko, S. P. (2023). *Penelitian Tindakan Kelas Penerbit*.

Fauzia, R., & Ramadan, Z. H. (2023). Implementasi Pembelajaran Berdiferensiasi Dalam Kurikulum Merdeka. *Jurnal Educatio FKIP UNMA*, 9(3), 1608–1617.  
<https://doi.org/10.31949/educatio.v9i3.5323>

Halimah, N., Hadiyanto, & Rusdinal. (2023). Analisis Pembelajaran Berdiferensiasi Sebagai Bentuk Implementasi Kebijakan Kurikulum Merdeka. *Pendas : Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 8(01), 5019–5033.

- Hannah, I. H., Pratiwi, D. E., & Hastungkoro, H. N. A. (2024). Peningkatan Hasil Belajar Siswa Melalui Model Project Based Learning Pada Materi Bagian-bagian Rumah di Kelas 1 SDN Putat Jaya IV-380 Surabaya. *Journal of Science and Education Research*, 3(2), 24–29. <https://doi.org/10.62759/jser.v3i2.126>
- Inne Zakiyah, F., Eka Pratiwi, D., Sulistiya Wati, E., Wijaya Kusuma Surabaya, U., Dukung Kupang XXV no, J., & Jajar Tunggal III, S. (2024). Peningkatan Hasil Belajar Peserta Didik Melalui Penggunaan Pendekatan Pembelajaran Teaching at The Right Level (TaRL) Pada Pembelajaran IPAS Kelas VI Sekolah Dasar. *Journal of Educational Science and E-Learning*, 1(2), 69–77. <https://jese.renaciptamandiri.org/index.php/jese>
- Jauhari, T., Rosyidi, A. H., & Sunarlijah, A. (2023). Pembelajaran dengan Pendekatan TaRL untuk Meningkatkan Minat dan Hasil Belajar Matematika Peserta Didik. *Jurnal PTK dan Pendidikan*, 9(1). <https://doi.org/10.18592/ptk.v9i1.9290>
- Naibaho, D. P. (2023). Strategi Pembelajaran Berdiferensiasi Mampu Meningkatkan Pemahaman Belajar Peserta Didik. *Journal of Creative Student Research (JCSR)*, 1(2), 81–91.
- Prihandini, D. R., Azizah, S. A., & Atikah, I. (2023). Sinergi Antara Pelaksanaan Pembelajaran Berdiferensiasi dengan Teaching at The Right Level dalam Menghadirkan Lingkungan Belajar Inklusif. *Jurnal Teknologi Pendidikan*, 1(2), 11. <https://doi.org/10.47134/jtp.v1i2.76>
- Putri, Z. F., Rahman, A. A., & Tanjung, A. F. (2024). Penerapan Model Problem Based Learning Terintegrasi Pendekatan TaRL untuk Meningkatkan Minat Belajar Siswa. *Kognitif: Jurnal Riset HOTS Pendidikan Matematika*, 4(2). <https://doi.org/10.51574/kognitif.v4i2.1869>
- Suginem. (2021). Penerapan Model Problem Based Learning (PBL) Untuk Meningkatkan Aktivitas dan Hasil Belajar Siswa. *Jurnal Metaedukasi: Jurnal Ilmiah Pendidikan*, 3(1). <https://doi.org/10.37058/metaedukasi.v3i1.3254>
- Ulfah, A., Fatmawati, L., Dian Purnama, R., Yogha Pratama, F., & Tolkhah Adityas, M. (2023). *TaRL-Based Differentiated Learning Model Training for Primary School Teachers in Independent Curriculum Implementation*. <https://jurnal.uns.ac.id/shes>